

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Titik fokus dalam penelitian ini yaitu makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone, untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai permasalahan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan dan makna pemberian uang *panai* kepada mempelai perempuan. Oleh karena itu, dalam menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sangat tepat dalam penelitian ini, karena dengan penelitian kualitatif data dapat diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, tidak sekadar data dipermukaan tetapi dapat mengkaji data secara mendalam. Melalui desain penelitian ini, peneliti akan menggali dan menganalisis makna pemberian uang *panai* dari pihak calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan menggali dan mengeksplorasi makna uang *panai* pada masyarakat suku Bugis Bone seperti yang dikemukakan Creswell (2010, hlm. 4) yaitu mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data dari partisipan dengan menganalisis data secara induktif dan melakukan interpretasi data. Dengan demikian, makna pemberian uang *panai* sebagai harga diri perempuan dapat tergambarkan secara spesifik melalui penelitian kualitatif. Pemberian uang *panai* merupakan suatu hal yang harus dipenuhi pihak mempelai laki-laki. Tingginya permintaan uang *panai* dari mempelai perempuan terkadang dijadikan gengsi dalam masyarakat, dan disisi lain dijadikan sebagai bentuk penolakan secara halus dari pihak mempelai perempuan. Budaya uang *panai* kemudian dijadikan gengsi dalam mengangkat martabat perempuan suku Bugis Bone.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, untuk memberikan pemahaman serta mendeskripsikan suatu analisis tentang persoalan secara umum (Bisri, 2003, hlm. 62). Metode penelitian ini sangat cocok untuk mengkaji tentang makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis

Bone. Metode penelitian ini digunakan untuk mengkaji, mengamati, memahami serta menjabarkan suatu pemahaman tentang makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone. Dengan demikian, pendekatan penelitian studi kasus dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara mendalam sesuai dengan pernyataan Creswell (2016, hlm. 16) bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian sangat detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Pada penelitian ini mengambil beberapa informan yang berpartisipasi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada partisipan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti menentukan informan sesuai kategori yang dipersiapkan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu calon mempelai laki-laki dan perempuan yang berada di Kabupaten Bone. Selain mewawancarai kedua calon mempelai, peneliti juga mewawancarai kepala KUA, orang tua calon mempelai dan penghulu sebagai penguatan data di lapangan. Dengan harapan informan memberikan informasi yang jelas dan akurat sehingga data yang didapatkan sesuai dengan fakta sebenarnya.

Adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam memenuhi data penelitian ini yaitu:

- a) Masyarakat suku Bugis Bone
- b) Beragama Islam
- c) Menetap di Kabupaten Bone dan sekitarnya

Masyarakat suku Bugis Bone adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di Kabupaten Bone dan memiliki pemahaman tentang adat istiadat pernikahan suku Bugis. Peneliti mencari informan yang beragama islam karena mayoritas masyarakat suku Bugis adalah agama Islam, didalam islam juga membahas persoalan pernikahan.

Berikut tabel informan penelitian:

No.	Informan Utama	No.	Informan Pendukung
1.	Masyarakat suku Bugis yang ingin/sudah melaksanakan pernikahan	1.	Kepala KUA
2.	Orang Tua Mempelai	2.	Penghulu

Tabel 3.1 Data Informan Utama dan Informan Pendukung

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2021*

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten. Kabupaten Bone merupakan kabupaten yang luas dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di provinsi Sulawesi Selatan dan dikenal sebagai Kota Beradat. Dijuluki sebagai kota beradat karena sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Kabupaten Bone juga terkenal dengan pemberian uang *panai* yang tinggi untuk mempelai perempuan, hal ini kemudian membudaya dan menjadi tradisi sehingga menjadi gengsi masyarakat. Dengan demikian, Kabupaten Bone menjadi lokasi yang tepat dan relevan pada penelitian ini.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dimana data yang diperoleh melalui beberapa sumber baik di internet maupun data dari buku-buku dengan melakukan studi pustaka (*library research*) dan melakukan penelitian lapangan (*field research*) untuk mencocokkan antara teori dan praktik yang ada di lapangan. Dengan melakukan kajian pustaka dan penelitian secara langsung dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi/Pengamatan

Observasi dapat dilakukan dengan melihat realitas yang ada di masyarakat mengenai pemberian uang *panai* pada masyarakat suku Bugis Bone. Peneliti juga mengamati wacana-wacana yang ada dalam masyarakat dan melihat beberapa

informasi yang ditampilkan dalam unggahan-unggahan atau akun-akun di media sosial tentang pemberian uang *panai* yang begitu fantastis.

Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari informan pokok penelitian serta mengamati proses penentuan dan pemberian uang *panai* dari pihak laki-laki kepada pihak mempelai perempuan, sampai kepada acara pernikahan masyarakat suku Bugis Bone. Pengumpulan data penelitian dengan teknik observasi untuk mengumpulkan data-data penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi tentang makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara beberapa informan terkait, wawancara dilakukan dengan terbuka tanpa ada unsur paksaan atau tendensi dari peneliti untuk mendapatkan informasi yang murni tanpa ada settingan antara peneliti dan informan. Hal ini untuk menjaga keaslian dan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara beberapa informan.

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dan mengajukan pertanyaan secara terstruktur kepada informan yang meliputi kedua calon mempelai, kepala KUA, orang tua mempelai, dan penghulu. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi dan data penelitian tentang makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone sehingga sampai pada titik jenuh penelitian. Wawancara diakhiri ketika para informan memberikan data-data sesuai yang dibutuhkan peneliti sehingga data-data yang dikumpulkan peneliti dapat dikumpulkan secara maksimal.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Peneliti melakukan teknik studi dokumentasi untuk memperkuat dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Melalui studi dokumentasi, suatu fakta penelitian dapat ditunjukkan. Dokumentasi yaitu dengan

mencatat, mendokumentasikan dan merekam seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan selama terjun langsung ke lapangan.

Studi dokumentasi merupakan pilihan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan berbagai data-data penelitian yang ada dilapangan, studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti foto pada saat wawancara dengan informan, serta melakukan rekaman pada saat wawancara penelitian. Sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih dipercaya dengan mendokumentasikan setiap penelitian yang dilakukan.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Studi literatur pada penelitian ini dilakukan dengan mencari beberapa literatur terkait makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone melalui jurnal, buku maupun tesis/disertasi. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk menunjang data-data penelitian yang telah dikumpulkan sehingga dapat dianalisis melalui studi literatur yang sudah ada.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini dimana instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Maka dari itu, sebagai instrument utama, peneliti harus menguasai serta memahami metode penelitian yang dilakukan secara mendalam agar pemerolehan data yang dilakukan dapat menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Peneliti harus menguasai tinjauan-tinjauan teori yang berkaitan dengan makna pemberian uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone sehingga dapat dilakukan analisis secara tajam. Peneliti sebagai instrument utama harus menyiapkan bahan-bahan wawancara agar dapat mengungkap makna dari pemberian uang *panai* kepada mempelai perempuan.

## **3.5 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan peneliti tidak memakai kalkulasi data dalam bentuk statistik, akan tetapi penelitian ini difokuskan pada aspek interpretasi data kualitatif untuk mencapai pemahaman tentang informasi yang dibutuhkan peneliti dari informan yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah yang

dilakukan untuk menganalisis data dalam mendeskripsikan uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-18).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Ada tiga hal utama yang dibahas dengan menganalisis menggunakan pendekatan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi (Idrus, 2009, hlm. 148) sebagai berikut:

### **3.5.1 Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan hal yang penting dilakukan oleh peneliti karena tidak semua data yang diperoleh pada saat penelitian itu kemudian dituliskan semua dalam laporan penelitian, reduksi data dilakukan peneliti dengan mengambil data-data pokok yang berkaitan dengan uang *panai* sebagai harga diri perempuan. Pada penelitian ini dimana peneliti melakukan pemilihan data-data penting, dengan memisahkan antara data dari informan pokok dan data dari informan pangkal, adapun data yang didapatkan peneliti berkaitan dengan fokus penelitian mengenai uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone.

Reduksi data dalam penelitian dilakukan peneliti dengan pemilihan, pemfokusan dan melakukan penyederhanaan kata-kata kasar yang ada dalam catatan peneliti. Peneliti mengumpulkan semua data secara rinci, rapi kemudian dibaca dan pelajari sehingga dapat dipahami dengan mudah. Setelah data terhimpun, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, apabila data belum lengkap dilakukan wawancara kembali bersama informan untuk melengkapi data yang kurang.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan peneliti dengan mengumpulkan semua hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, ketika data telah dikumpulkan selanjutnya peneliti memisahkan data-data berdasarkan permasalahan penelitian sehingga data dijabarkan secara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah penelitian, data yang sudah dipisahkan kemudian dibuat dalam bentuk laporan narasi hasil penelitian,

kemudian peneliti jabarkan dan melakukan analisis dengan menggunakan teori status sosial dan teori perubahan sosial, teori status sosial peneliti kaitkan dengan status sosial perempuan dalam masyarakat, sedangkan teori perubahan sosial peneliti kaitkan dengan pemberian uang *panai* yang dulunya hanya berupa uang sekarang diikuti pemberian berupa mobil, tanah dan rumah, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan tahap penarikan kesimpulan.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti dengan menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah untuk mencari arti dan makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan. Tahap penarikan kesimpulan melihat kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah yang ditawarkan sebelumnya, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga menjadi mudah untuk mencapai tujuan. Melalui verifikasi, data yang didapatkan peneliti setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, dimana data yang didapatkan dicari maknanya selanjutnya disajikan dalam uraian kata serta kalimat yang mudah dipahami.

## **3.6 Uji Keabsahan Data**

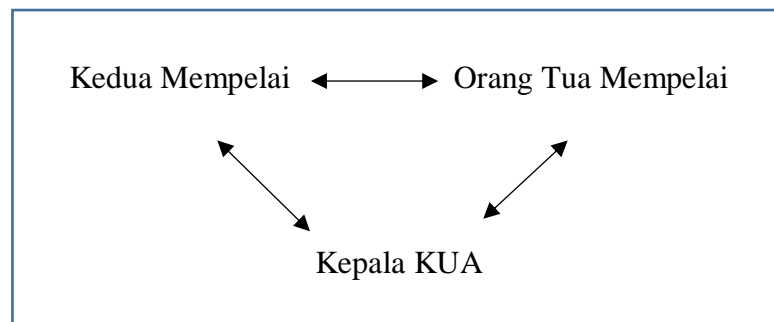
Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan sebuah data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Dengan teknik ini data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan menggabungkan tiga teknik sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini dilakukan untuk menguji data yang telah ditemukan sebelumnya apakah data itu valid atau tidak, dengan menggabungkan dan menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat benar-benar valid.

### 3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Pada penelitian ini, teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap empat sumber yaitu masyarakat suku bugis, kepala KUA, orang tua mempelai, serta penghulu. Empat sumber tersebut diharapkan memberikan keabsahan data mengenai uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone.

Tingkat keabsahan dan validitas data yang didapatkan dari teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang berbeda dan melakukan pengecekan data yang berasal dari sumber tersebut sehingga dapat membangun justifikasi secara koheren. Dari berbagai sumber data yang didapatkan untuk menambah validitas data penelitian (Creswell, 2013, hlm. 286-287) peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk mengumpulkan berbagai sumber data penelitian.



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber

*Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)*

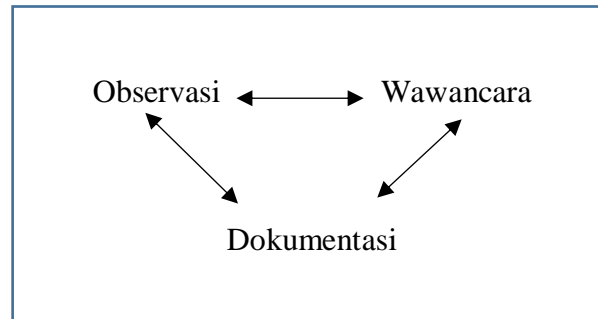
Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pada teknik triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan mengambil data dari pihak mempelai laki-laki dan perempuan, selanjutnya data diambil dari orang tua mempelai dan kepala KUA supaya mendapat keabsahan data dari hasil penelitian dilapangan.

### 3.6.2 Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi dan data penelitian dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Melalui ketiga variasi teknik tersebut dapat diperoleh keabsahan data mengenai makna uang *panai* sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone.



Gambar 3. 2 Teknik Triangulasi Pengumpulan Data

*Sumber: diolah oleh peneliti*

Berdasarkan gambar diatas, untuk melakukan validitas data yaitu dengan melakukan pencarian data melalui tiga teknik yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan agar data hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.7 Isu Etik Penelitian

- a. Peneliti melakukan penelitian secara jujur tanpa ada manipulasi data karena dapat menyebabkan hasil penelitian yang tidak relevan.
- b. Peneliti harus terbuka terhadap apa yang mau diteliti, saling berbagi data dan ide dengan informan
- c. Peneliti harus menjaga kerahasiaan (informan) apabila data tersebut bersifat pribadi, data-data yang bersifat pribadi dari informan harus dirahasiakan oleh peneliti untuk menjaga nama baik informan.
- d. Legalitas dengan mematuhi aturan institusional dan memahami karakteristik masyarakat sekitar supaya tidak menyinggung atau melanggar adat masyarakat sekitar.
- e. Bertanggung jawab atas penelitian yang dilakukan.